

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan penelitian terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian Maghfirah (2016) terkait Analisis Perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan Metode *Full Costing* Pada UMKM Kota Banda Aceh. UMKM Banda Aceh khususnya pada pengolahan tahu dalam perhitungan harga pokok produksi masih sangat sederhana, secara garis besarnya hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Sedangkan, untuk perhitungan *overhead* pabrik baik biaya tetap maupun variabel belum diperhitungkan secara detail, sehingga biaya pokok produksi tersebut tidak menunjukkan biaya yang sebenarnya, dalam hal ini juga akan berdampak pada penentuan harga jual.

Ida (2018) menganalisis penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebagai acuan dalam menentukan harga jual kain sekordi/sukawerdi. Hasil penelitian menunjukkan metode pengusaha harga pokok produksi yang dikeluarkan per produk adalah sebesar Rp2.007.500 sedangkan dengan metode *full costing*, harga pokok produksi yang sesungguhnya adalah Rp2.193.889. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode pengusaha dan metode *full costing*. oleh karena itu, menghitung harga pokok produksi kain sekordi akan lebih akurat dan efisien apabila diterapkan metode *full costing*.

Pada penelitian Luh (2017) dengan judul penelitian Analisis komparasi penentuan harga pokok produksi seni kerajinan lukisan kaca menggunakan metode tradisional dengan pendekatan metode *full costing* di desa nagasepaha, kabupaten buleleng, bali. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penentuan harga pokok produksi lukisan kaca di Desa Nagasepaha seharusnya menggunakan metode *full costing* karena keuntungannya lebih besar daripada menggunakan metode tradisional.

Penelitian Yesti (2019) tentang analisis perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual dengan menggunakan metode *full costing*

pada usaha meubel kasih Kabupaten Kupang. Menyimpulkan bahwa selisih yang cukup signifikan antara perhitungan metode perusahaan dan metode *full costing*. Jadi penetapan harga jual harus dilakukan secara tepat karena harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing, sedangkan harga jual terlalu rendah akan menyebabkan kerugian pada perusahaan.

Fransiskus (2020) melakukan penelitian tentang menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UKM mebel furniture mertojoyo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan menggunakan metode yang dilakukan (UKM) Mebel Furniture Mertojoyo dengan metode *full costing*. Menggunakan metode perusahaan menghasilkan nilai harga pokok produksi sebesar Rp 265,005, sedangkan menurut metode *full costing* harga pokok produksinya sebesar Rp 272,510. Perbedaan tersebut dikarenakan perhitungan yang dilakukan perusahaan belum mengakui seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pada objek penelitian dan sebagai bahan referensi serta perbandingan bagi penulisan skripsi bagi penulis.

## **B. Landasan Teori**

Metode *full costing* yaitu salah satu metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan, metode *variable costing* metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Manfaat yang dapat diperoleh perusahaan apabila menggunakan metode *full costing* salah satunya pengambilan keputusan jangka panjang.

Sedangkan, Manfaat yang diperoleh perusahaan apabila menggunakan metode *variable costing* untuk pengambilan keputusan jangka pendek seperti, pengambilan keputusan pesanan khusus. Contoh, menerima pesanan khusus

dengan harga yang lebih rendah dari harga jual normal untuk memanfaatkan kapasitas menganggur dan meningkatkan laba.

### 1. Pengertian Biaya

Mulyadi (2012:8) biaya yaitu sumber ekonomi yang dikorbankan, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dapat digolongkan menjadi:

- a. Objek pengeluaran. Didalam penggolongan ini, objek pengeluaran merupakan dasar dari penggolongan biaya.
- b. Fungsi pokok dalam perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur terdapat tiga fungsi pokok, antara lain fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi umum. Biaya produksi merupakan biaya - biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya pemasaran merupakan biaya- biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan produk seperti biaya iklan, promosi dan lain-lain. Sedangkan untuk biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya yang digunakan untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
- c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Sesuatu yang dapat dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu : Biaya langsung (*direct cost*) yaitu biaya yang terjadi disebabkan karena ada sesuatu yang dibiayai dan biaya tidak langsung (*indirect cost*) yaitu biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
- d. Biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas. Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi, biaya variabel, biaya semivariabel, dan biaya tetap.
- e. Biaya atas dasar jangka waktu. Penggolongan ini terbagi menjadi dua golongan yaitu pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Dan pengeluaran pendapatan yaitu biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

## 2. Perilaku Biaya

Menurut Garrison (2014:30) perilaku biaya terbagi menjadi tiga bagian yaitu Biaya variabel (*variable cost*) bervariasi dalam hal pembagian langsung berdasarkan perubahan aktivitas. Contoh umum dari biaya variabel adalah harga pokok penjualan untuk perusahaan manufaktur, bahan baku langsung, dan tenaga kerja langsung. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruh tingkat aktivitas. Contoh pada biaya tetap yaitu asuransi, pajak properti, sewa, gaji bagian administrasi, dan iklan. Sedangkan, Biaya semivariabel (*mixed cost*) terdiri dari dua elemen biaya yaitu pada biaya tetap dan biaya variabel.

## 3. Biaya Produksi

### a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yaitu bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh pada produk jadinya. Sedangkan biaya bahan baku adalah seluruh biaya untuk memperoleh sampai dengan bahan siap untuk digunakan. Seperti yang telah diungkapkan oleh beberapa literatur antara lain:

Menurut Riwayadi (2014:48) biaya bahan baku dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke barang jadi. Sedangkan bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk.

Menurut Masiyah (2009:29) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri. Didalam memperoleh bahan baku perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli tapi biaya-biaya perolehan lain.

### b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah pembayaran kepada karyawan atas usaha fisik yang telah dilakukan. Pembayaran kepada karyawan dapat disebut dengan “upah” apabila dibayarkan harian atau mingguan dan jumlahnya dapat

berdasarkan jam kerja sedangkan “gaji” apabila dibayarkan bulanan dan jumlahnya tidak bergantung pada jam kerja. Seperti yang telah diungkapkan oleh beberapa literatur:

Menurut Cecily (2011:50) Tenaga kerja langsung berkenaan dengan usaha setiap individu yang melakukan produksi sebuah produk atau mengerjakan sebuah jasa. Tenaga kerja langsung juga dapat dianggap sebagai pekerjaan yang secara langsung menambah nilai produk akhir atau jasa. Biaya tenaga kerja langsung dapat terdiri dari upah atau gaji yang dibayarkan untuk pegawai atau karyawan.

Menurut Sunarto (2003:30) Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dipergunakan dalam membuat barang. Sehingga biaya tenaga kerja langsung adalah harga yang dibayarkan untuk pemakaian sumber daya manusia. Pembayaran ini disebut gaji bila dibayarkan bulanan dan jumlahnya tidak bergantung pada jam kerja atau prestasi dan disebut upah bila dibayarkan harian atau mingguan dan jumlahnya berdasarkan jam kerja atau berdasarkan unit barang.

Menurut Masiyah (2009:32) Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan tenaga kerja (karyawan) untuk mengelola bahan baku menjadi produk. Biaya tenaga kerja langsung adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja tersebut.

#### c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung atau yang biasa disebut dengan pengeluaran-pengeluaran yang tak terduga. Seperti yang telah dinyatakan oleh beberapa literatur :

Menurut Mulyadi (2012:194) biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikategorikan menjadi:

- 1) Biaya bahan penolong
- 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan
- 3) Biaya tenaga kerja tidak langsung
- 4) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
- 5) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

6) Biaya *overhead* lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang.

Menurut Garrison (2014:27) biaya overhead pabrik merupakan elemen ketiga dari biaya produksi yang mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Misalnya, biaya pemeliharaan dan perbaikan peralatan produksi, biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik dan gas, pajak properti, dan asuransi fasilitas produksi.

Menurut Riwayadi (2014:76) Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Bila dikaitkan dengan konsep biaya tidak langsung, maka biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk.

#### **4. Metode Pengumpulan Biaya Produksi**

Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat dua metode yang dapat dilakukan, yaitu dengan menggunakan metode harga pokok berdasarkan proses (*Process costing*) dan metode harga pokok berdasarkan pesanan (*Job order costing*).

##### **a. Metode Harga Pokok Proses (*Process costing*)**

##### **1) Pengertian Harga Pokok Proses**

Penentuan biaya produk berdasarkan proses adalah sistem penentuan biaya produk atau jasa berdasarkan proses atau departemen dan kemudian membebankan biaya tersebut ke sejumlah besar produk yang hamper identik.

Penentuan harga pokok proses sebagai suatu metode biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya atau departemen. Biaya yang dibebankan ke setiap unit produk yang dihasilkan ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya atau departemen tersebut dengan jumlah unit yang di produksi pada pusat biaya yang bersangkutan.

Akuntansi biaya mengartikan penentuan harga pokok proses sebagai metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu. Dan tujuan memproduksi untuk mengisi persediaan yang

akan dijual kepada pembeli. Jumlah total biaya produksi pada satuan waktu tertentu dibagi jumlah produk yang dihasilkan pada satuan waktu yang sama.

## 2) Karakteristik metode harga pokok proses

Karakteristik perusahaan yang menggunakan system harga pokok proses yaitu :

1. Proses produksi bersifat kontinyu.
2. Produksi bersifat massal tujuannya mengisi persediaan yang siap dijual.
3. Produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya bersifat *homogeny*.
4. Biaya yang dibebankan kepada setiap unit dengan membagi total biaya yang diproduksi.
5. Akumulasi biaya yang dilakukan berdasarkan periode tertentu.

## b. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job order costing*)

### 1) Pengertian Harga Pokok Pesanan

Harga pokok pesanan adalah metode penjualan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak , jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Metode harga pokok pesanan biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang membuat produksinya berdasarkan pesanan, bentuk dan kualitas produk dibuat sesuai dengan keinginan pemesan sehingga setiap produk memiliki sifat yang berbeda. Produk dibuat berdasarkan pemesanan dan bukan untuk memenuhi stok gudang.

Penentuan biaya berdasarkan pesanan merupakan sistem penentuan biaya produk yang mengakumulasikan dan membebankan biaya kepada pesanan tertentu. Pengolahan produk akan dilakukan setelah datangnya pesanan pembeli melalui dokumen pesanan penjualan yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, dan tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.

Dalam sistem produksi atas dasar pesanan, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan, setiap pekerjaan atau setiap konsumen. Ketika suatu pesaan atau pekerjaan telah selesai, maka harga pokok per unit untuk pesanan tertentu dapat dihitung dengan membagi total biaya per pesanan dengan jumlah unit yang dihasilkan.

## 2) Karakteristik metode harga pokok pesanan

Beberapa karakteristik perusahaan yang menggunakan sistem penentuan harga pokok berdasarkan pesanan yaitu:

1. Kegiatan produksi dilakukan atas dasar pesanan sehingga, bentuk barang atau produk tergantung pada spesifikasi pesanan. Proses produksinya terputus-putus.
2. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan sehingga perhitungan total biaya produksi dihitung pada saat pesanan selesai. Biaya per unit adalah dengan membagi total biaya produksi dengan total unit yang dipesan .
3. Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan membuat kartu harga pokok pesanan yang berfungsi sebagai buku pembantu biaya yang memuat informasi umum seperti nama pesanan jumlah dipesan, tanggal pesanan dan tanggal diselesaikan, informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* yang sudah ditentukan dimuka.

### **5. Harga Pokok Produksi**

Perhitungan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan industri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik dari pihak manajemen maupun pihak luar perusahaan. Mulyadi (2012:14) Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual dan dapat digunakan sebagai dasar penentu harga jual produk.

### **6. Manfaat Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2012:65) manfaat harga pokok produksi adalah :

- a. Menentukan Harga Jual Produk.

Dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping informasi biaya lain serta informasi non biaya. Sehingga, perusahaan dapat menentukan harga jual yang diinginkan oleh perusahaan.

- b. Memantau realisasi biaya produksi.

Akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan



sebelumnya. Sehingga, perusahaan dapat memantau biaya produksi yang dikeluarkan.

c. Menghitung laba atau rugi periode.

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba atau mengakibatkan rugi, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

## 7. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2012:17) Metode penentuan harga pokok produksi yaitu cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Berikut beberapa metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi :

### a. *Full Costing*

*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Berikut merupakan komponen yang diperhitungkan dalam metode *full costing* :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	xxx
Harga Pokok Produksi	xxx

### b. *Variabel Costing*

*Variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi antara lain :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxx
Harga Pokok Produksi	xxx

## 8. Harga Jual

Harga jual merupakan sejumlah uang yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada konsumen atas produk maupun jasa yang dijual, dengan harapan harga jual yang dibebankan tersebut dapat menutupi biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa tersebut dan dapat menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan tersebut, harga jual yang dibebankan atas produk yang dijual harus tepat, dan harga jual yang tepat adalah harga jual yang sesuai dengan kualitas produk yang dijual, serta harga jual tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

## 9. Metode Penentuan Harga Jual

Untuk menentukan harga jual sebuah produk terdapat beberapa metode yang harus digunakan salah satunya yaitu metode *cost plus pricing*. *Cost plus pricing* merupakan cara untuk menentukan harga jual yang dilakukan dengan menambahkan laba atau mark up pada jumlah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dan pemasaran. Harga jual yang didasarkan pada perhitungan *cost plus pricing* dapat dilakukan perhitungan dengan rumus :

$$\text{Harga jual} = \text{Taksiran biaya penuh} + \text{Laba yang diharapkan}$$

$$\text{Persentase Mark Up} = \frac{\text{Laba yang diharapkan} \times 100}{\text{Biaya Produksi}} \quad \text{Persentase Mark Up}$$

Perhitungan taksiran biaya dapat dilakukan melalui salah satu metode pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. Pada pendekatan full costing, untuk dasar menentukan harga jual melalui biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, *overhead* pabrik (variabel dan tetap), administrasi dan umum, serta pemasaran yang merupakan kegunaan dari taksiran total biaya. Sedangkan, pada pendekatan variabel costing, taksiran total biaya yang digunakan sebagai dasar menentukan harga jual meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead pabrik variabel, administrasi dan umum, dan pemasaran (Sunarto, 2003:13).



